

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi Perencanaan Dakwah di Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi perencanaan dakwah yang diterapkan oleh pengurus Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin telah dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen dakwah. Proses perencanaan dilakukan melalui penentuan jenis kegiatan dakwah yang disesuaikan dengan kebutuhan jemaah, penetapan tujuan dan waktu pelaksanaan kegiatan, penyusunan skala prioritas program, serta pelaksanaan evaluasi kegiatan secara berkala.

Program dakwah yang dilaksanakan terdiri dari perencanaan jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Perencanaan jangka pendek meliputi kegiatan harian dan mingguan, perencanaan jangka menengah mencakup program bulanan dan tahunan, sedangkan perencanaan jangka panjang diarahkan pada pengembangan visi dan program masjid dalam beberapa tahun ke depan. Dengan adanya pembagian tersebut, kegiatan dakwah dapat berjalan lebih terarah, efektif, efisien, dan berkesinambungan.

2. Faktor Pertimbangan dalam Penyusunan Program Dakwah

Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan program dakwah meliputi kondisi dan kebutuhan jemaah, ketersediaan sumber daya manusia, ketersediaan dana, serta sarana dan prasarana masjid. Faktor-faktor tersebut menjadi dasar dalam menentukan program yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat sehingga kegiatan dakwah dapat dilaksanakan secara optimal.

3. Kendala dalam Perencanaan Dakwah

Kendala yang dihadapi dalam proses perencanaan dakwah meliputi keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan dana, dan tingkat partisipasi jemaah yang belum merata pada beberapa kegiatan dakwah. Meskipun demikian, secara umum strategi perencanaan dakwah di Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin telah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari konsistensi pelaksanaan berbagai program dakwah yang rutin, terjadwal, dan memberikan dampak positif bagi pembinaan jemaah serta masyarakat sekitar.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dakwah yang matang dan terstruktur memiliki peranan penting dalam mendukung fungsi masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, sosial, dan pembinaan umat. Strategi yang diterapkan oleh pengurus Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin telah

memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kehidupan keagamaan masyarakat..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi perencanaan dakwah di Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas program dakwah di masa mendatang.

1. Saran bagi Pengurus Masjid Besar At-Taqwa Kota Banjarmasin

a. Peningkatan Penguatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengurus disarankan untuk melakukan pelatihan dan pembinaan secara berkala bagi ustaz, relawan, dan pengurus bidang agar kompetensi dakwah semakin meningkat. Pelatihan dapat mencakup metode penyampaian materi yang interaktif, manajemen kegiatan, pengelolaan administrasi, serta pemanfaatan media digital dalam dakwah. Dengan peningkatan kualitas SDM, kegiatan dakwah akan lebih profesional, menarik, dan mudah dipahami oleh seluruh lapisan jemaah.

b. Optimalisasi Sistem Koordinasi dan Manajemen Internal

Untuk meminimalkan kendala koordinasi antarbidang, pengurus dapat menyusun sistem manajemen yang lebih terintegrasi, seperti kalender kegiatan terpadu, grup komunikasi

resmi antarbidang, serta rapat evaluasi rutin yang terjadwal. Selain itu, pembagian tugas yang lebih detail dan terdokumentasi dapat membantu mengurangi tumpang tindih kegiatan serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

c. Pengembangan Sistem Informasi dan Publikasi Kegiatan

Agar partisipasi jemaah semakin meningkat, pengurus disarankan untuk memanfaatkan media sosial, grup pesan singkat, dan papan informasi digital sebagai sarana publikasi kegiatan. Informasi yang disampaikan secara cepat dan luas akan membantu jemaah mengetahui jadwal kegiatan serta meningkatkan kehadiran dan keterlibatan mereka.

d. Diversifikasi Sumber Pendanaan

Untuk mengatasi keterbatasan anggaran, pengurus dapat mengembangkan strategi penggalangan dana yang lebih inovatif, seperti program donatur tetap, kerja sama dengan lembaga sosial, atau kegiatan kewirausahaan berbasis masjid. Transparansi laporan keuangan yang terus dipertahankan juga akan meningkatkan kepercayaan jemaah dan mendorong partisipasi dalam berinfaq dan bersedekah.

e. Penguatan Evaluasi Berbasis Data

Pengurus disarankan untuk melakukan evaluasi yang lebih sistematis dengan mencatat jumlah peserta, tingkat kepuasan jemaah, serta dampak sosial dari setiap kegiatan. Data

tersebut dapat menjadi dasar dalam menyusun program yang lebih efektif dan sesuai kebutuhan masyarakat.

2. Saran bagi Jemaah dan Masyarakat

- a. Meningkatkan Partisipasi Aktif Jemaah diharapkan tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi turut berkontribusi sebagai relawan, penggerak kegiatan, atau penyumbang ide dalam pengembangan program dakwah. Partisipasi aktif akan memperkuat rasa memiliki terhadap masjid dan mendukung keberlanjutan program.
- b. Memberikan Masukan Konstruktif Jemaah dapat memberikan saran dan evaluasi secara terbuka kepada pengurus agar kegiatan dakwah semakin relevan dan bermanfaat. Sinergi antara pengurus dan jemaah menjadi kunci dalam memakmurkan masjid.

3. Saran bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian yang lebih mendalam mengenai efektivitas program dakwah berbasis digital, strategi pemberdayaan ekonomi umat melalui masjid, atau analisis partisipasi jemaah menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian lanjutan juga dapat membandingkan strategi perencanaan dakwah di beberapa masjid besar lainnya untuk memperoleh model manajemen dakwah yang lebih komprehensif dan aplikatif.